

PENGARUH PEMAHAMAN TATA TERTIB TERHADAP KEDISIPLINAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN TANJUNG RESIK AT-TAQWA KOTA TASIKMALAYA

Halalah Amaliyah¹, M. Rifa Baihaqi², Imtyaz Nazifa Ainurrafiq³,
Shofin Muhammad⁴, Bayu Adi Laksono⁵

Universitas Siliwangi

halalah04amaliyah@gmail.com ; rifa.baihaqi11@gmail.com

Abstract

*Islamic boarding schools are Islamic institutions that organize learning, deepen, practice Islamic law. The routine of the daily activities of the santri is in accordance with the existing regulations, this is intended to build self-discipline and self-discipline habits from the santri. This study aims to determine how high the effect of understanding the rules on the discipline of students. This study used a quantitative method with a total sample of 32 students at the Tanjung Resik At-Taqlwa Islamic Boarding School, Tasikmalaya City. The research instrument uses a questionnaire filled out by respondents after conducting validity and reliability tests. The data analysis technique uses simple linear regression with the help of SPSS version 23. The results of data analysis are indicated by the *t* value on the disciplinary variable (*Y*) worth 6,756, while the Sig. of 0.000. indicated the value of Sig. < Alpha 0.05 then *H*_a is accepted, Adjusted R Square of 0.590 means that 59% of the contribution of the variable understanding of discipline (*X*) to discipline (*Y*) and 41% is not included in the model. While the correlation value in this study with R 0.777a shows a strong relationship between the variable understanding of discipline (*X*) and the variable discipline (*Y*). Thus it can be stated that the understanding of the rules affects the discipline of the students.*

Keywords ; Understanding, Order, Discipline, Santri, Islamic Boarding School

Abstrak : Pondok pesantren merupakan lembaga islam yang menyelenggarakan pembelajaran, mendalami, mengamalkan syariat islam. Rutinitas kegiatan sehari-hari para santri sesuai dengan tata tertib yang ada hal ini dimaksudkan untuk membangun kebiasaan mandiri dan disiplin dari para santri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggikah pengaruh dari pemahaman tata tertib terhadap kedisiplinan santri. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jumlah sampel 32 orang santri di Pondok Pesantren Tanjung Resik At-Taqlwa Kota Tasikmalaya. Instrumen penelitian dengan menggunakan angket yang diisi oleh responden setelah melakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik analisis data menggunakan regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS versi 23. Hasil analisis data menunjukkan dengan nilai *t* pada variabel kedisiplinan (*Y*) bernilai 6.756, sedangkan nilai Sig. sebesar 0.000. ditunjukan adanya nilai Sig. < Alpha 0,05 maka *H*_a diterima, Adjusted R Square sebesar 0.590 artinya sebesar 59% kontribusi variabel pemahaman tata tertib (*X*) terhadap kedisiplinan (*Y*) dan 41% yang tidak termasuk dalam model. Sedangkan nilai korelasi pada

penelitian ini dengan $R\ 0.777a$ menunjukkan hubungan yang kuat antara variabel pemahaman tata tertib (X) dengan variabel kedisiplinan (Y). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pemahaman tata tertib berpengaruh terhadap kedisiplinan santri.

Kata Kunci ; Pemahaman, Tata Tertib, Disiplin, Santri, Pesantren

PENDAHULUAN

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang mengajarkan ilmu Islam yang dipimpin oleh Kyai sebagai stakeholder/pemilik pondok pesantren dan didukung oleh ustadz/guru yang mengajarkan ilmu-ilmu keislaman kepada para santri, dengan metode dan teknik yang unik (Sagala, 2015). Lembaga pendidikan islam pondok pesantren salah satu dari sekian lembaga pendidikan tertua di Indonesia. Menurut Kementerian Agama, jumlah pesantren di Indonesia semakin meningkat setiap tahunnya. Sejak tahun 1977 sebanyak 4195 pondok pesantren, tahun 1997 sebanyak 9388 pondok pesantren, tahun 2005 sebanyak 14798 pondok pesantren dan tahun 2020 sebanyak 28518 pondok pesantren (Pradini & Pratama, 2022). Menurut Dhofier dalam (Rahmawati & Lestari, 2015) dikemukakan bahwa secara umum ada dua jenis pesantren, yaitu pesantren yang masih mempertahankan ciri khas tradisionalnya seperti berfokus hanya pada pendalaman kitab kuning dan pesantren yang diintegrasikan dengan perkembangan zaman dengan memadukan antara pengajaran agama dan umum. Lembaga ini berperan besar dan mempunyai andil dalam sejarah bangsa. Peran yang dimiliki oleh pesantren tetapi tidak hanya pada aspek kegiatan keagamaan saja, namun banyak bidang lain juga dengan skala yang lebih besar seperti pada pendidikan karakter dan pemberdayaan masyarakat, dalam (Indonesia Republik, 2019) yang menyebutkan bahwa fokus garapan pesantren adalah mendalami ilmu, mengajak ke jalan kebaikan dan memberdayakan masyarakat.

Pondok pesantren mempunyai aktivitas harian dalam kehidupan seperti memahami, menghayati, mempelajari, mendalami dan mengamalkan syariat islam serta menerapkan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari kehidupan sehari di pesantren tentulah tidak terlepas dari aturan-aturan yang dibuat oleh pengelola pesantren, karena pada setiap tempat pendidikan tentunya mempunyai tata tertib sendiri dalam terselenggaranya proses pembelajaran yang baik, dengan adanya tata tertib yang menjadi dasar dalam kegiatan proses pembelajaran diharapkan berjalan secara tertib, baik dan benar sehingga apapun yang menjadi

tujuan dan keinginan yang hendak dicapai bisa terwujud dengan cita-cita yang diharapkan. Dalam dunia pendidikan, pesantren merupakan tempat belajar para santri dalam memperdalam agama islam serta sebagai menyebarkan agama islam (Krisdiyanto, Muflikha, Sahara, & Mahfud, 2019) di dalam Setiap lembaga pesantren terdapat adanya aturan atau tata tertib yang diterapkan untuk para santri.

Tata tertib merupakan suatu aturan tertulis dan mengikat seluruh santri yang ada di pondok pesantren. Tata tertib akan berjalan apabila seluruh elemen-elemen yang ada pada suatu instansi mendukung tata tertib itu sendiri. Disiplin dirancang untuk mengontrol perilaku santri selama mereka tinggal di pondok pesantren dan merupakan salah satu alat untuk membantu mencapai tujuan (Niswara & Setiawati, 2016). Santri yang melanggar tata tertib biasanya telah disiapkan hukuman oleh pengurus santri dengan disetujui oleh pimpinan pesantren. Pada dasarnya ada jenis dua jenis hukuman, yaitu hukuman langsung dan hukuman tidak langsung. Menurut Gaza dalam (Rizkon, 2019) Hukuman langsung merupakan perbuatan yang diberikan secara langsung kemudian kepada anak mengarah pada perilaku negatif, sedangkan hukuman tidak langsung adalah hukuman yang tidak ditujukan langsung kepada siswa sebagai bentuk hukuman, tetapi bersifat sindiran, bahan renungan dan sumber belajar bagi siswa. Dengan adanya tata tertib agar para santri dapat disiplin dalam menjalani kegiatan sehari-hari. menurut Moenir dalam (Alfath, 2020) disiplin merupakan bentuk ketaatan terhadap peraturan tertulis maupun tidak tertulis yang telah ditetapkan.

Berdasarkan penelitian terdahulu (Az Zaini & Maula, 2022) yang berjudul pengaruh implementasi tata tertib terhadap kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo, dengan menunjukan hasil bahwa penerapan tata tertib tersebut berdampak signifikan terhadap kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo. Selain menegakkan aturan tersebut, para santri di Pesantren Darussalam Bangunsar harus membiasakan disiplin. Sedangkan menurut penelitian (Hadisi, Zulkifli, Gazali, Herman, & Zur, 2022) yang dilaksanakan di pondok pesantren modern Gontor 7 Riyadhatul Mujahidin Kabupaten Konawe Selatan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yang berasumsi bahwa upaya pondok untuk mengatasi hambatan pembentukan karakter disiplin Santri terdiri dari mengefektifkan pelatihan di pondok, mengontrol semua kegiatan Santri, memberikan sanksi yang berat kepada santri yang melanggarnya, dan mensosialisasikan pandangan Santri memperkaya Wali dengan membangun komunikasi reguler. Dan menurut (Muttaqin, Zulhannan, & Hijriyah, 2022) yang berjudul implementasi kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Ishlah Sukadamai

Natar Lampung Selatan yang menunjukkan hasil bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan santri di Ponpes Al Islah ini adalah seperti insting/naluri, kebiasaan, pendidikan dan lingkungan terbukti mendukung implementasi kedisiplinan pada santri. Maka berdasarkan penelitian penelitian terdahulu dengan peneliti ini terdapat persamaan variabel yaitu tata tertib dan kedisiplinan. Namun, terdapat juga perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu lokasi penelitian yang berlokasi di Pondok Pesantren Tanjung Resik At-Taqwa Kota Tasikmalaya, waktu penelitian, dan metode penelitian.

Kota tasikmalaya merupakan daerah di provinsi Jawa Barat yang banyak berdirinya pondok pesantren, seperti di daerah Sambong Jaya Mangkubumi terdapat salah satu pesantren yang berdiri sudah cukup lama, yaitu pondok pesantren Tanjung Resik At-Taqwa merupakan lembaga Pendidikan Islam yang didirikan oleh KH.Maman Herman, dengan dibantu oleh tokoh masyarakat sekitar. Beliau mengadakan musyawarah dengan tokoh masyarakat dan agnia untuk merencanakan pembangunan asrama putra. Pembangunan itu dimulai pada tahun 1994, pembangunan asrama putra tersebut selesai dalam waktu satu tahun dan diresmikan pada tahun 1995. Kini, Pondok pesantren Tanjung Resik At-Taqwa mempunyai lahan dengan luas 2700 m2 ditempati oleh 32 santri yang tinggal di asrama dan kebanyakan santri pribumi yang tidak tinggal di pesantren.

Rutinitas kegiatan sehari-hari para santri menjalankan aktivitasnya sesuai dengan tata tertib yang ada hal itu dimaksudkan untuk membanguin kebiasaan mandiri dan disiplin dari para santri, disiplin mengacu pada setiap dampak yang dapat membantu anak-anak belajar menghadapi tuntutan dari lingkungan mereka dan bagaimana menangani tuntutan yang mungkin ditempatkan di lingkungan mereka. Seperti pembiasaan sholat 5 waktu berjamaah, tidak boleh keluar lingkungan pesantren tanpa izin dan sebagainya. Melihat dari aktivitas tersebut tentukanlah ada pemahaman terhadap tata tertib sehingga para santri bisa melaksanakan tata tertib tersebut dengan sebaik-baiknya.

Pondok Pesantren Tanjung Resik At-Taqwa merupakan salah satu pondok pesantren yang ada di Kota Tasikmalaya, dengan memiliki jumlah santri sebanyak 32 orang. Dalam observasi awal peneliti menemukan adanya santri yang masih kurang taat pada tata tertib yang telah diselenggarakan. Hal ini disinyalir oleh santri yang masih kurangnya kesadaran santri mengenai penerapan tata tertib yang ada di pondok pesantren Tanjung Resik At-Taqwa. Sehingga tujuan dari adanya penelitian ini untuk mengetahui seberapa tinggikah pengaruh

dari pemahaman tata tertib terhadap kedisiplinan santri di pondok pesantren Tanjung Resik At-Ta'qwa Kota Tasikmalaya.

METODE

Penelitian berbasis filsafat positivisme yang dilakukan secara kuantitatif melibatkan pengujian hipotesis dengan memfokuskan pada populasi atau sampel tertentu, dan dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian untuk mengumpulkan data. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji kebenaran hipotesis (Hardani et al., 2020). Penelitian dilaksanakan mulai bulan November 2022 sampai bulan Januari 2023, di Pondok Pesantren Tanjung Resik At-Ta'qwa. Peneliti melakukan analisis korelasional dengan mengkaji keterkaitan antara Variabel bebas dengan variabel terikat. Adapun ke dua variabel nya adalah Pemahaman Tata Tertib ditandai oleh simbol (X) dan kedisiplinan santri dengan simbol (Y). Definisi Tata Tertib adalah pemahaman terhadap aturan-aturan yang dibuat dan berlaku di pesantren dengan indikator Menerjemahkan tugas dan kewajiban, sanksi, larangan, menafsirkan tugas dan kewajiban, sanksi, larangan, Ekstrapolasi tugas dan kewajiban, sanksi, larangan. Dan kedisiplinan adalah sejauh mana santri dapat menerapkan aturan-aturan tersebut dalam kehidupan sehari-hari dengan indikator kesadaran diri, alat pendidikan, ketaatan, hukuman.

Populasi penelitiannya adalah Santri di Pondok Pesantren Tanjung Resik At-Ta'qwa Tasikmalaya yang berjumlah 32 orang, sedangkan untuk menentukan sampel nya digunakan metode sensus yang didasarkan ketentuan (Hardani et al., 2020) menyebutkan sampling jenuh yang menjadikan seluruh populasi dijadikan sampel. Instrumen penelitian ini berupa angket dengan menggunakan skala likert, skala Likert merupakan tolak ukur yang dipakai dalam pengukuran pandangan, tindakan dan asumsi baik itu individu maupun golongan tentang suatu peristiwa sosial (Pranatawijaya, Widiatry, Priskila, & Putra, 2019). Guna dapat diketahui suatu Instrumen itu valid dan reliabel perlu adanya uji validitas dan uji reliabilitas sebagai alat pengukurannya.

Dalam menganalisis data digunakan uji normalitas dan uji Heteroskedastisitas, sedangkan dalam pengujian hipotesis digunakan analisis regresi linier sederhana, analisis regresi linier sederhana merupakan suatu keterikatan yang lurus antara dua variabel dalam hal ini adalah variabel independen (X) dan variabel independen (Y), dengan tujuan agar dapat diketahui suatu hubungan diantara variabel tersebut (Priyono, 2016).

HASIL

Pemahaman Tata Tertib terhadap Kedisiplinan santri

Uji regresi linier sederhana merupakan suatu model persamaan yang menginterpretasikan hubungan variabel X dengan variabel Y. Tujuan ini dapat mencari kebenaran mengenai pengaruh yang signifikan antara dua variabel. Berdasarkan pengujian memperoleh hasil, diantaranya:

Tabel 1 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	20.979	9.055		2.317
	Pemahaman Tata Tertib	0,734	0,109	0,777	6.756

Hipotesis:

H₀: Pemahaman tata tertib tidak berpengaruh terhadap kemandirian santri

H_a: Pemahaman tata tertib berpengaruh terhadap kemandirian santri

Hasil Menunjukkan bahwa nilai t pada variabel kedisiplinan (Y) bernilai 6.756, sedangkan nilai Sig. sebesar 0.000. ditunjukkan adanya nilai Sig. < Alpha 0,05 maka H_a diterima. secara parsial pemahaman tata tertib (X) berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan (Y).

Tabel 2 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.777 ^a	0.603	0.590	3.213

Berdasarkan hasil output dari SPSS V23 dalam Uji Regresi Linier Sederhana dengan Model Summary^b dapat disimpulkan hasil Adjusted R Square sebesar 0.590 artinya sebesar 59% kontribusi variabel pemahaman tata tertib (X) terhadap kedisiplinan (Y) dan 41% yang tidak termasuk dalam model. Sedangkan nilai korelasi pada penelitian ini dengan R 0.777^a

menunjukkan hubungan yang kuat antara variabel pemahaman tata tertib (X) dengan variabel kedisiplinan (Y).

PEMBAHASAN

Pengaruh Pemahaman Tata Tertib Terhadap Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Tanjung Resik At-Taqwa Kota Tasikmalaya

Analisis hubungan antara pemahaman tata tertib dan kedisiplinan santri berdasarkan data menggunakan uji korelasi dapat dilihat bahwa koefisien korelasi antara pemahaman tata tertib dengan kedisiplinan santri adalah 0.777, tanda yang terkait adalah + (positif), menunjukkan bahwa jika nilai pemahaman tata tertib meningkat, maka kedisiplinan santri juga meningkat, begitu pula sebaliknya. Pemahaman tata tertib merupakan suatu hal yang harus dapat diterapkan terhadap para santri, agar santri dapat menerapkan kepada dirinya dengan tepat, hal ini dapat membantu dalam proses kedisiplinan santri, walaupun ini tetap dikembalikan lagi kepada pribadi para santri. maka untuk dapat mendisiplinkan para santri perlu pemahaman terhadap tata tertib yang telah ditetapkan. Memahami tata tertib sangat penting karena Pengaruh pemahaman tata tertib terhadap kedisiplinan santri sebesar 60,3%. Jadi hipotesis pengaruh antara pemahaman tata tertib dengan kedisiplinan santri dapat diterima.

Untuk membuktikan hipotesis tersebut maka diperkuat pada penelitian oleh (Widara, S, Ritonga, & Muhammad, 2021) yang dilaksanakan kepada santri di pondok pesantren tarbiyatul islamiyah al-ma'arif Talang Bakung Kota Jambi menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara peraturan pesantren terhadap kedisiplinan santri, selain itu (Chumda, 2017) pada Siswi Di Smk Negeri 1 Kendal juga menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara pemahaman tata tertib sekolah terhadap peningkatan perilaku berbusana muslimah.

Hurlock dalam (Rahmawati & Lestari, 2015) mempunyai dua fungsi aturan agar seorang anak dapat dijadikan sebagai orang yang berbudi luhur, antara lain:

- a. Tata tertib memiliki nilai pendidikan karena memperkenalkan anak Mengenai perilaku yang pantas dan disetujui kelompok.

- b. Tata tertib membatasi perilaku atau tindakan yang tidak diinginkan, Jika dia melakukan sesuatu yang tidak dapat diterima dalam tim dan akan menerima hukuman.

Agar regulasi dapat menjalankan kedua fungsi tersebut, maka: harus dipahami dan diterima oleh semua pihak, karena jika tidak dipahami atau Hanya ada beberapa, aturan itu tidak berharga dan dikatakan Kegagalan untuk mengekang perilaku yang tidak diinginkan. Dengan cara ini, pada kenyataannya, anak akan menerima aturan seibagai peidoman peirilakui.

Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi terhadap regulasi itu sendiri yang menjadi landasan bagi konsep moral dan kode moral. Anak mengembangkan kode moral dari konsep moral umum atau nilai moral, seperti larangan mencuri dimanapun dan kapanpun dan berbohong kepada siapapun dan dimanapun. Anak-anak mempelajari konsep dan kode moral dengan lebih mudah ketika lebih banyak aturan yang sama berlaku untuk situasi yang berbeda. Menurut Hurlock dalam (Wardani, 2022) lebih baik, proses pengembangan kode moral akan melambat jika peraturan di lingkungan rumah Anda dan lingkungan luar berbeda

Dari pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Korelasi/Hubungan (R) pada uji regresi sebesar 0.77 dan persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat disebut koefisien determinasi Ini adalah hasil dari mengkuadratkan R. koefisien determinasi (R^2) 0.603 yang berarti pengaruh pemahaman tata tertib sebesar 60,3% dan sisanya sebesar 39,7% dipengaruhi oleh faktor lain dari faktor individu dan situasi, bahkan mungkin berasal dari faktor psikologis selain pemahaman. Persamaan regresi $Y = 20.979 + 0,734X$. Konstanta dengan jumlah 20.979 ini menunjukkan keadaan Jika tidak ada nilai pemahaman tata tertib, maka nilai kedisiplinan santri adalah 20.979. Koefisien regresi X_1 sebesar 0,734 menunjukkan peningkatan 1 nilai pada pemahaman tata tertib, nilai kedisiplinan santri 0,734, artinya pemahaman tata tertib berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan santri.

Disiplin adalah sistem kontrol yang digunakan pendidik pada siswa agar mereka dapat berfungsi dalam masyarakat. Ini adalah proses dimana seseorang menyesuaikan diri dengan dirinya sendiri. Kepatuhan terhadap peraturan, tata kelola, dan lainnya adalah dua hal yang kita tidak bisa hidup tanpanya. Kehadiran disiplin, khususnya di pesantren sangat penting terjadi interaksi konstruktif yang seharusnya dicapai kemenangan. melatih dengan mengajarkan disiplin sebagai sarana upaya diri untuk melakukan sesuatu yang dianggap layak.

Pembiasaan akan membantu santri mengembangkan disiplin. agar seorang santri dapat mengamati interaksinya dengan Bagus.

Orang tua, guru, dan teman sebaya semuanya perlu dibina dan dibimbing agar menghasilkan generasi yang berkualitas. Santri yang melakukan pekerjaan dengan baik mengikuti aturan di lingkungan akan mengembangkan moral dan rasa keseimbangan. Kemudian, pada saat itu, prinsip dan Disiplin adalah dua hal yang memerlukan persiapan dan pertimbangan. Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pemahaman tata tertib pondok pesantren memiliki dampak yang signifikan terhadap kehidupan santri saat ini dan di masa yang akan datang. Dengan mematuhi aturan, dia akan mengembangkan rasa tanggung jawab dan disiplin yang baik, yang akan membantunya menjadi orang yang baik. Disiplin yang konsisten juga akan mempengaruhi kepribadiannya.

KESIMPULAN

Dilihat dari hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan dan berlandaskan pada data penelitian yang telah dijelaskan di atas bisa diambil kesimpulannya, yaitu sebagai berikut: Berdasarkan hasil uji t penelitian ini terlihat pemahaman tata tertib berpengaruh pada kedisiplinan. Dapat dilihat dari nilai t hitung (6.756) sedangkan nilai Sig. sebesar 0.000. ditunjukkan adanya nilai Sig. < Alpha 0,05 artinya pemahaman tata tertib berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan santri. Menuiruit hasil perhitungan Nilai koefisien juga diperoleh (R^2) menjadi 0.603 yang berarti pengaruh pemahaman tata tertib sebesar 60,3% dan sisanya sebesar 39,7% dipengaruhi oleh faktor lain dari faktor individu dan situasi, bahkan mungkin berasal dari faktor psikologis selain pemahaman.

Dalam penelitian ini pula penulis memberikan saran agar pengurus pesantren terus memberikan pemahaman lewat diskusi-diskusi mingguan kepada santrinya. Sehingga para santri lebih memahami akan pentingnya penerapan tata tertib yang ada di lingkungan pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfath, K. (2020). Pendidikan Karakter Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro. *Al-Manar*, 9(1), 125–164. <https://doi.org/10.36668/jal.v9i1.136>
- Az Zaini, M. H., & Maula, L. (2022). Pengaruh Implementasi Tata Tertib Terhadap Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 1–9. <https://doi.org/10.21154/maalim.v3i1.3485>
- Chumda, N. (2017). Budaya Pesantren Dan Pendidikan Karakter Pada Pondok Pesantren Salaf Pengaruh Pemahaman Tata Tertib Sekolah Terhadap Perilaku Berbusana Muslimah Siswa Di SMK Negri 1 Kendal. <https://doi.org/10.21580/ws.2011.19.2.159>
- Hadisi, L., Zulkifli, M., Gazali, R., Herman, & Zur, S. (2022). Peran Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Modern Gontor 7 Riyadhatul Mujahidin Kabupaten Konawe Selatan. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, VOL., 11(1), 248–253. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2955>
- Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., ... Auliya, N. H. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Pertama; H. Abadi, Ed.). Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Indonesia Republik, P. (2019). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/pmwny>
- Krisdiyanto, G., Muflikha, M., Sahara, E. E., & Mahfud, C. (2019). Sistem Pendidikan Pesantren dan Tantangan Modernitas. *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(1), 11–21. <https://doi.org/10.32939/tarbawi.v15i1.337>
- Muttaqin, K. M. I., Zulhannan, & Hijriyah, U. (2022). Implementasi Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Al-Ishlah Sukadama Natar Lampung Selatan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(1), 4815–4819.
- Niswara, E. E., & Setiawati, D. (2016). Penerapan Media Flash Tentang Tata Tertib Untuk Meningkatkan Pemahaman Kemandirian Santri Pondok Pesantren Al Amanah Junwangi Krian. *Jurnal BK UNESA*, 6(2), 1–7.
- Pradini, P. S., & Pratama, A. N. (2022). Perancangan Pondok Pesantren Modern Di Kabupaten Bekasi Dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular Designing. *Prosiding SAINTEK: Sains dan Teknologi*, 1(1), 691–697. Diambil dari [http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/52272%0Ahttp://digilib.uinsby.ac.id/52272/1/Habib Fi'auni Robby_H73216038.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/52272%0Ahttp://digilib.uinsby.ac.id/52272/1/Habib%20Fi%27auni%20Robby_H73216038.pdf)
- Pranatawijaya, V. H., Widiatry, Priskila, R., & Putra, P. B. A. A. (2019). Penerapan Skala Likert dan Skala Dikotomi Pada Kuesioner Online. *Jurnal Sains dan Informatika*, 5(2), 128–137. <https://doi.org/10.34128/jsi.v5i2.185>
- Priyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Revisi, Vol. 4; T. Chandra, Ed.). Sidoarjo: Zifatama Publishing.
- Rahmawati, A. D., & Lestari, S. (2015). *Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Kepatuhan Santri Di Pondok Pesantren Modern*. 19–28.
- Rizkon, A. (2019). Pengaruh Metode Islah Mubasyir Terhadap Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(1), 23–29. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.167>

- Sagala, S. (2015). Manajemen dan kepemimpinan pendidikan pondok pesantren. *Jurnal Tarbiyah*, 22(2), 205–225. Diambil dari <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tarbiyah/article/view/37>
- Wardani, A. Y. (2022). *IMPLEMENTASI TA'ZIR DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SANTRI DI TAMAN PENDIDIKAN AL QURAN MUHAJIRIN DESA TAPEN, LEMBEYAN, MAGETAN*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Widara, S, R., Ritonga, H., & Muhammad, H. (2021). Pengaruh Peraturan Pesantren Terhadap Kedisiplinan Santri Pada Pondok Pesantren Tarbiyyatul Islamiyah Al-Ma'arif Talang Bakung Kota Jambi. Diambil dari <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jic>